

# PENGAJIAN RAMADHAN MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG MEMILIKI NILAI-NILAI AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN

**Abunawas**

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: [abunawas@umri.ac.id](mailto:abunawas@umri.ac.id)

## Article history

Received : 23/5/2025

Revised : 25/6/2025

Accepted : 29/6/2025

Published: 30/6/2025

## **Abstrak**

Kegiatan pengajian Ramadhan memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang harmonis antar elemen kampus. Interaksi yang terbangun dalam kegiatan pengajian memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pemahaman lintas generasi antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam rangkaian kegiatan Pengajian Ramadhan di Universitas Muhammadiyah Riau. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi tiga peran utama, yaitu: narasumber, dewan juri dan panitia. Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat Pengajian Ramadhan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyahahan adalah: (1) Sebagai panitia penyelenggara, peran yang diambil mencakup koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal, pemilihan narasumber, publikasi acara, hingga pengelolaan logistik selama kegiatan berlangsung. (2) Sebagai narasumber, kontribusi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi pengajian dengan tema yang relevan bagi sivitas akademika, seperti nilai-nilai spiritualitas Islam dalam kehidupan kampus, pentingnya adab dalam menuntut ilmu, serta urgensi integritas dalam membangun karakter mahasiswa Muslim. (3) Peran sebagai panitia juga mencerminkan semangat kolaborasi dan kerja tim yang tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan, panitia harus mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika, mulai dari kendala teknis hingga koordinasi antarunit kerja. (4) Ketiga peran tersebut saling melengkapi dan memberikan pengalaman yang menyeluruh dalam proses pengabdian. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kegiatan, dosen dan tenaga pendidik dapat menjadi teladan yang menginspirasi sivitas akademika untuk terus berkontribusi secara bermakna dalam kehidupan kampus dan masyarakat luas.

**Kata kunci:** Pengajian Ramadhan, Sumber Daya Manusia, Al-Islam Kemuhammadiyahahan

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pengajian Ramadhan memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang harmonis antar elemen kampus. Interaksi yang terbangun dalam kegiatan pengajian memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pemahaman lintas generasi antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, pengajian tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan solidaritas sivitas akademika (Fauziah, 2021).

Kegiatan pengajian Ramadhan juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Universitas Muhammadiyah Riau, yaitu: Menjadikan Universitas Muhammadiyah Riau sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bermarwah dan bermartabat dalam menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai IPTEKS dengan landasan IMTAQ tahun 2030. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi Universitas Muhammadiyah Riau, yaitu: (1) Mewujudkan keunggulan bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyahahan. (2) Menguasai dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam

pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah. (3) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang dilandasi etika, nilai dan moral Islami. (4) Menciptakan iklim kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya budaya mutu, pengembangan IPTEK dan implementasi iman dan taqwa. Oleh karena itu, pelaksanaan pengajian Ramadhan harus dirancang secara menarik dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan mahasiswa masa kini (Munandar, 2020).

Ramadhan merupakan bulan yang sangat istimewa bagi umat Islam. Selain menjadi momentum untuk memperkuat ibadah dan spiritualitas, bulan ini juga menjadi kesempatan emas untuk meningkatkan literasi keislaman melalui kegiatan pengajian, kajian tematik, dan ceramah keagamaan (Hasanah, 2021). Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya kampus yang berbasis Islam seperti Universitas Muhammadiyah, penguatan nilai-nilai keislaman di bulan Ramadhan sangat penting untuk mendukung pembinaan karakter mahasiswa dan sivitas akademika (Zarkasyi, 2019).

Pengajian Ramadhan di Universitas Muhammadiyah Riau menjadi bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat kampus untuk membangkitkan kembali semangat religiusitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islam berkemajuan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pembinaan akhlak, tetapi juga sebagai media dakwah kampus yang mempertemukan sivitas akademika dalam suasana yang penuh hikmah dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk komunitas kampus yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat, sebagaimana cita-cita utama dari pendidikan tinggi Muhammadiyah: mencetak insan yang berilmu, beriman, dan beramal (Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2022).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam rangkaian kegiatan Pengajian Ramadhan di Universitas Muhammadiyah Riau. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi tiga peran utama: pertama, sebagai panitia penyelenggara yang bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan teknis acara; kedua, sebagai narasumber dalam sesi pengajian atau kajian keagamaan untuk memberikan materi sesuai dengan tema yang diangkat; dan ketiga, sebagai dewan juri dalam lomba-lomba Islami yang diselenggarakan selama bulan Ramadhan, seperti lomba dakwah, ceramah, atau tilawah.

Melalui metode ini, pengabdian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam penyampaian nilai-nilai keislaman dan pembinaan karakter. Pendekatan kolaboratif dengan berbagai unsur kampus diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai partisipatif, membangun komunikasi yang efektif antar pihak, serta menciptakan atmosfer Ramadhan yang inspiratif dan penuh makna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai panitia penyelenggara, peran yang diambil mencakup koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal, pemilihan narasumber, publikasi acara, hingga pengelolaan logistik selama kegiatan berlangsung. Peran ini memberikan kontribusi penting dalam menjamin kelancaran jalannya acara, serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan visi Universitas Muhammadiyah. Dalam pelaksanaannya, panitia juga menjadi penghubung antara pimpinan universitas, peserta, dan narasumber untuk menciptakan sinergi dalam suasana yang kondusif dan penuh keberkahan.

Sebagai narasumber, kontribusi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi pengajaran dengan tema yang relevan bagi sivitas akademika, seperti nilai-nilai spiritualitas Islam dalam kehidupan kampus, pentingnya adab dalam menuntut ilmu, serta urgensi integritas dalam membangun karakter mahasiswa dan masyarakat Muslim. Materi yang disampaikan dirancang agar kontekstual dengan kehidupan mahasiswa dan mampu menginspirasi peserta untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebagai dewan juri, keterlibatan dilakukan dengan memberikan penilaian objektif dan edukatif terhadap berbagai perlombaan Islami, seperti lomba dakwah, ceramah singkat, dan hafalan ayat-ayat pilihan. Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan kemampuan retorika, tetapi juga kesesuaian isi dengan nilai-nilai Islam dan kemampuan menyampaikan pesan moral kepada audiens.

Peran sebagai panitia juga mencerminkan semangat kolaborasi dan kerja tim yang tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan, panitia harus mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika, mulai dari kendala teknis hingga koordinasi antarunit kerja. Kesiapan menghadapi tantangan dan kemampuan menyelesaikan masalah secara cepat menjadi nilai tambah dalam pengembangan kompetensi profesional dan sosial yang relevan dengan tridarma perguruan tinggi.

Sebagai narasumber, kemampuan menyampaikan materi dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif menjadi hal krusial. Tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menggugah peserta agar terlibat aktif dalam diskusi dan refleksi. Peran ini sangat erat kaitannya dengan penguatan kapasitas sebagai pendidik yang mampu menjawab kebutuhan spiritual dan intelektual mahasiswa serta masyarakat.

Sementara itu, peran sebagai dewan juri menuntut kemampuan menilai secara adil, objektif, dan konstruktif. Proses penjurian tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika dan nilai-nilai dakwah yang dibawa oleh peserta. Tanggung jawab ini mencerminkan pentingnya profesionalisme dan kepekaan terhadap pesan-pesan Keislaman yang ingin disampaikan kepada publik.



Gambar: Kegiatan Panitia, Narasumber, dan Dewan Juri Kegiatan Pengajian Ramadhan di Universitas Muhammadiyah Riau

Ketiga peran tersebut saling melengkapi dan memberikan pengalaman yang menyeluruh dalam proses pengabdian. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kegiatan, dosen dan tenaga pendidik dapat menjadi teladan yang menginspirasi sivitas akademika untuk terus berkontribusi secara bermakna dalam kehidupan kampus dan masyarakat luas. Secara keseluruhan, pengalaman menjadi panitia, narasumber, dan juri dalam Pengajian Ramadhan merupakan wujud konkret dari pelaksanaan nilai-nilai Islam berkemajuan. Ini sejalan dengan tujuan Universitas Muhammadiyah dalam mencetak insan akademis yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual, sosial, dan etika.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat Pengajian Ramadhan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah adalah: (1) Sebagai panitia penyelenggara, peran yang diambil mencakup koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal, pemilihan narasumber, publikasi acara, hingga pengelolaan logistik selama kegiatan berlangsung. (2) Sebagai narasumber, kontribusi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi pengajian dengan tema yang relevan bagi sivitas akademika, seperti nilai-nilai spiritualitas Islam dalam kehidupan kampus, pentingnya adab dalam menuntut ilmu, serta urgensi integritas dalam membangun karakter mahasiswa dan masyarakat Muslim. (3) Peran sebagai panitia juga mencerminkan semangat kolaborasi dan kerja tim yang tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan, panitia harus mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika, mulai dari kendala teknis hingga koordinasi antarunit kerja. (4) Ketiga peran tersebut saling melengkapi dan memberikan pengalaman yang menyeluruh dalam proses pengabdian. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kegiatan, dosen dan tenaga pendidik dapat menjadi teladan yang menginspirasi sivitas akademika untuk terus berkontribusi secara bermakna dalam kehidupan kampus dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M., & Fadhilah, A. (2020). Peran Pengajian Kampus dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(2), 125–138.
- Fauziah, L. (2021). Interaksi Sosial dalam Kegiatan Keagamaan Kampus. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(1), 44–53.

Hasanah, U. (2021). Urgensi Literasi Keislaman di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23–34.

Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. (2022). *Pedoman Pendidikan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.

Munandar, I. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam dalam Kegiatan Ramadhan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 91–102.

Zarkasyi, H. (2019). *Karakter Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*.